

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai objek yang menjadi bahan penelitian.

Objek penelitian ini memuat gambaran mengenai perusahaan yang diteliti. Selain itu akan dibahas mengenai desain penelitian yang merupakan rencana pengumpulan dan analisa data, variabel penelitian yang mencakup variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi yang akan dijabarkan dan dijelaskan lebih mendalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan diolah serta dianalisis menggunakan program statistik sehingga memperoleh hasil yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Selain itu pada bab III ini penulis akan memberikan gambaran mengenai teknik-teknik yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data, pengambilan sampel, dan analisa data. Teknik pengumpulan data merupakan usaha penulis dalam melakukan mengumpulkan dan menjelaskan data yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan mengenai teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi yang ada dan kemudian diolah menggunakan teknik sampling sehingga menghasilkan sampel yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dan yang terakhir, penulis memaparkan teknik analisa data yang berisi mengenai metode analisa untuk menghitung dan mengukur data selama penelitian, dimana penulis menggunakan rumus statistik dan program komputer.



A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industrial (*Industrials Sector*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022, yang dapat dilihat melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Penulis menggunakan *annual report* (laporan tahunan) untuk menguji dan melakukan analisa penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat variabel dependen. Unit sampel analisis yang digunakan adalah 40 perusahaan selama 3 tahun sehingga terdapat 120 sampel.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Cooper dan Schindler (2014), mengklasifikasikan desain penelitian untuk menjawab masalah-masalah yang akan diteliti kedalam beberapa delapan bagian yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Masalah

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian formal (*formal study*), dimana penelitian ini dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan pada rumusan masalah, membuat hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan, hingga tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menguji dan menganalisis hipotesis serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian.



2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu metode studi dokumen. Penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai dokumen yang kemudian dilakukan seleksi dan memilih dokumen-dokumen yang relevan. Selain itu dilakukan metode pengamatan terhadap laporan tahunan perusahaan pada periode 2020 – 2022 pada website resmi www.idx.co.id.

3. Kontrol Variabel oleh Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam kategori *ex-post facto study* dimana penulis tidak memiliki kemampuan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel, sehingga penulis tidak dapat memanipulasi variabel. Penulis hanya mengolah data yang ada kemudian melaporkan hasil penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kausal. Penulis memiliki tujuan untuk melakukan analisa dan menguji apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Penulis akan melakukan analisa apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*. Dikatakan *cross sectional* karena penelitian ini menggunakan banyak variabel pada satu waktu tertentu. Sementara *time series* karena penelitian ini menggunakan periode waktu tertentu yaitu 3 tahun (2020-2022).



6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi statistik karena pengujian hipotesis akan dilakukan secara kuantitatif melalui uji statistik. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik seluruh populasi melalui sampel yang diambil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Lingkup Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan, karena subjek dan objek penelitian ini berada dala lingkup nyata yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan website resmi www.idx.co.id.

8. Persepsi Peserta

Penelitian ini merupakan penelitian *actual routine* dimana penelitian ini menggunakan data-data *actual* atau sesuai dengan kenyataan. Dan persepsi penelitian ini tidak membuat partisipan merasakan perubahan dalam menjalankan kehidupannya (rutinitas).

C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), dan variabel moderasi (memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen). Penulis ingin meneliti hubungan antar variabel untuk menganalisa hipotesis awal yang dipaparkan, rumusan masalah, sehingga memperoleh hasil penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian:



1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Suwarsa dan Hasibuan (2021), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Beneish M-Score* dalam melihat adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Menurut Tarjo et al. (2021), *Beneish M-Score* tidak dapat mendeteksi 100% *fraud*, namun memberikan gambaran dengan *score* tertinggi untuk mendeteksi terjadi nya *fraud* dibandingkan metode yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calistia (2022) mengungkapkan bahwa metode *Beneish M-Score* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan akurasi 68,09%, sedangkan metode *F-Score* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan akurasi 65,96%. Dan hasil *type error Beneish M-Score* yaitu 31,91% dimana lebih rendah dibandingkan *F-Score* yang memperoleh hasil *type error* 34,04%. Menurut Basmar dan Ruslan (2021) dimana melakukan penelitian perbandingan *Beneish M-Score* dan *F-Score* dengan variabel dan hipotesis yang sama menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* terbukti lebih baik karena menunjukkan tingkat akurasi lebih tinggi yang digunakan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel dan hipotesis yang sama namun menggunakan menggunakan metode yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk *M-Score* adalah sebesar 0,772 dan untuk *F-Score* sebesar 0,311. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variansi variabel depedenden.

Selain itu jika ingin menilai kesehatan keuangan di suatu perusahaan dan melihat potensi kinerja sahamnya di masa depan maka *F-Score* lebih relevan. Jika ingin mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pengukuran kesehatan keuangan dan menilai risiko kebangkrutan maka Z-Score lebih relevan. Dan jika ingin mendeteksi kemungkinan manipulasi laporan keuangan maka M-Score lebih relevan. Beneish M-Score Method digagas oleh Beneish (1999). Perusahaan dikatakan melakukan kecurangan laporan keuangan jika nilai dari M-Score > -2,22. Beneish menetapkan rumus sebagai berikut:

$$M - Score = -4,84 + 0,92(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) + 4,697(TATA)$$

Terdapat delapan rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan menggunakan Beneish M-Score Method yang nantinya akan menghasilkan nilai dari M-Score untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak. Berikut ini rumus-rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai M-Score:

1. Day's Sales in Receivables Index (DSRI):

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. Gross Margin Index (GMI):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

3. Asset Quality Index (AQI):

$$AQI = \frac{1 - (Current Asset_t + PPE_t) / Total Asset_t}{1 - (Current Asset_{t-1} + PPE_{t-1}) / Total Asset_{t-1}}$$

4. Sales Growth Index (SGI):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$$



6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI):*

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense_t / Sales_t}{SG\&A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI):*

$$LVGI = \frac{Total\ Liabilities_t / Total\ Asset_t}{Total\ Liabilities_{t-1} / Total\ Asset_{t-1}}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA):*

$$TATA = \frac{EAT_t - Cash\ flow\ from\ operation_t}{Total\ Asset_t}$$

2. **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen merupakan penyebab (*causes*) yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini masing-masing mewakili faktor-faktor yang terdapat dalam *fraud hexagon*. Berikut ini penjelasan mengenai variabel independen:

a. Stimulus : *Financial Target*

Stimulus atau tekanan memiliki beberapa variabel yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial needs*. Peneliti menggunakan *financial target*, hal ini dikarenakan data terkait dengan variabel *financial target* lebih mudah diperoleh dan lebih lengkap daripada data untuk variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial needs*.

Financial target atau target keuangan merupakan harapan pemegang saham (investor) ataupun pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan. Target itu berupa capaian pendapatan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang harus di penuhi manajemen sehingga mendorong manajemen memberikan hasil kerja terbaik agar target tersebut dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi target tersebut.

Menurut Skousen et al. (2008), semakin besar target keuangan yang ditetapkan, maka semakin besar juga potensi kecurangan laporan keuangan. Rasio untuk mengindikasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* dengan menggunakan assetnya dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Capability : CEO's Education

Capability atau kemampuan memiliki dua variabel yaitu *change of director* dan *CEO's education*. Peneliti menggunakan *CEO's education* karena pendidikan CEO dianggap memiliki korelasi yang lebih langsung dengan kinerja perusahaan daripada perubahan direktur. Pendidikan CEO dapat memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap strategi bisnis, budaya organisasi, dan kinerja perusahaan. Sedangkan pergantian direktur bisa saja dikarenakan umur dan kesehatan sehingga ia harus berhenti dan digantikan oleh direktur lainnya.

Pendidikan menentukan keahlian dan kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak, dan memutuskan suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimiliki nya. Seseorang yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi berpotensi untuk melakukan kecurangan karena mereka memiliki pengetahuan dan ilmu yang banyak.

Menurut Octaviana (2022), pengukuran variabel *CEO's education* dapat menggunakan variabel *dummy*. Jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki



pendidikan magister (S2) atau di atasnya menggunakan kode 1. Namun jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki pendidikan dibawah magister (S2) diberikan kode 0.

Collusion : Kerjasama dengan Proyek Pemerintah

Collusion atau kolusi memiliki dua variabel yaitu *state-owned enterprise* (SOEs) dan kerjasama dengan proyek pemerintah. Peneliti menggunakan kerjasama dengan proyek pemerintah karena semua perusahaan yang diteliti yakni sektor industrial tidak ada satupun perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga sampel nya tidak dapat mewakili penelitian, sehingga peneliti tidak menggunakan variabel *state-owned enterprise* (SOEs).

Kerjasama dengan proyek pemerintah merupakan salah satu proksi kolusi yang dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Jika terjadi kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah akan menjadi hal yang lebih sulit untuk dideteksi. Kerjasama dengan proyek pemerintah atau dalam beberapa artikel menyebutnya dengan koneksi politik, berkaitan erat pada hubungan kedekatan perusahaan dengan pemerintah, politisi, dan pejabat publik, yang mana koneksi tersebut memberikan kemudahan perusahaan dalam segi perolehan pinjaman atau suntikan dana hingga dalam hal perizinan.

Dalam pengukuran kerjasama dengan proyek pemerintah digunakan variabel dummy. Dimana jika perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan proyeknya maka diberi kode 1. Namun jika perusahaan tidak melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah maka diberi kode 0.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Opportunity : Nature of Industry*

C *Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)*
Opportunity atau kesempatan memiliki beberapa variabel yakni *quality of external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *nature of industry*. Peneliti menggunakan *nature of industry* karena *nature of industry* merupakan salah satu variabel penyebab kecurangan laporan keuangan yang paling banyak, seperti pada kasus PT Garuda Indonesia yang terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan karena melakukan manipulasi pada bagian pos piutang sehingga dimasukkan ke pendapatan.

Banyaknya jumlah piutang disuatu perusahaan menandakan bahwa aliran kas yang masuk ke perusahaan sedikit. Perusahaan dapat melakukan estimasi terhadap jumlah piutang meskipun perusahaan belum mengetahui apakah piutang tersebut dibayar atau tidak oleh klien. Banyak nya jumlah piutang dapat mengindikasikan potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan karena bisa saja pihak manajemen dapat memanipulasi data laporan keuangan. Pengukuran *nature of industry* menggunakan rasio perubahan piutang, dimana dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)$$

e. *Rationalization : Total Accrual Total Asset (TATA)*

Rationalization atau rasionalisasi memiliki beberapa variabel yakni *change in auditor*, *auditor's opinion*, dan *total accrual total asset*. Peneliti menggunakan *total accrual total asset* karena data terkait dengan variabel *total accrual total asset* lebih mudah diperoleh dan lebih lengkap daripada data untuk variabel *change in auditor* dan *auditor's opinion*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aktivitas operasional di suatu perusahaan umumnya ditentukan oleh

pihak manajemen. Maka dari itu pihak manajemen bisa saja melakukan pencatatan sesuai dengan kebijakannya sendiri, lalu membenarkan atau merasionalisasikan tindakannya tersebut. Maka dari itu menurut beberapa penelitian terdahulu, semakin tinggi rasio TATA maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rasio *Total Accrual Total Asset* (TATA) dapat diukur menggunakan rumus:

$$TATA = \frac{EAT_t - \text{Cash flow from operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

Ego/Arrogance : *Dualism Position*

Arrogance atau ego memiliki dua variabel yakni *CEO's pictures* dan *dualism position*. Peneliti menggunakan *dualism position* karena setelah melakukan riset terhadap beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan variabel *CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan memasukkan foto CEO kedalam *annual report* sudah dilakukan oleh hampir seluruh perusahaan sehingga menjadi hal umum dalam penyajian laporan tahunan perusahaan.

Jika pemimpin atau CEO didalam suatu perusahaan memiliki jabatan rangkap, misal menjadi direktur diperusahaan lain atau menjadi dewan komisaris, maka ada kemungkinan CEO mengabaikan pekerjaannya dan fungsi pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih rendah karena fokusnya tidak hanya pada satu pekerjaan saja. Menurut Jannah et al. (2021), adanya rangkap jabatan memungkinkan seorang CEO mengorbankan kepentingan perusahaan.

Pengukuran variabel *arrogance* dapat diukur melalui variabel *dummy*. Jika seorang CEO memiliki jabatan lebih dari satu maka diberi kode 1, namun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jika seorang CEO hanya memiliki jabatan satu yakni hanya CEO/pemimpin perusahaan tersebut diberi kode 0.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi juga dapat disebut dengan variabel independen kedua selain variabel-variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Terdapat informasi yang asimetri antara pihak manajemen dengan pemegang saham, karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Maka dari itu diperlukan pihak ketiga untuk menilai kebenaran dari laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Pihak ketiga disini ialah auditor, maka diperlukan auditor yang memiliki kredibilitas dan independensi yang tinggi. Auditor yang terbukti memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik yaitu *BIG 4*. Jika perusahaan menggunakan auditor *BIG 4* maka kemungkinan terjadinya *fraud* sedikit. Pernyataan ini didukung oleh (Primastiwi dan Saeful, 2020). Pengukuran kualitas audit sebagai variabel moderasi ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan *BIG 4* sebagai auditor dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 1. Namun jika perusahaan menggunakan *NONBIG 4* sebagai auditor dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 0.

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel moderasi yaitu kualitas audit untuk memperlemah pengaruh *financial target* dan *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial target* diukur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan *Return on Asset* (ROA), dimana ROA merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas sehingga dapat mengetahui kualitas laba suatu perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penilaian bagi pihak *principal* atau pemegang saham, sebab kualitas laba yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya begitupun sebaliknya. Maka dari itulah diperlukan adanya audit oleh auditor untuk menilai apakah laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan variabel *nature of industry* diukur menggunakan REC. Apabila perusahaan memiliki jumlah piutang yang banyak maka kemungkinan terjadinya *fraud* tinggi, hal ini karena banyak piutang tidak tertagih. Potensi piutang tidak tertagih akan digunakan untuk melakukan *fraud*. Apabila penjualan di suatu perusahaan tinggi, tetapi penjualan tersebut sifatnya piutang, maka akan mengganggu *cashflow* atau arus kas perusahaan. Penjualan secara piutang lebih banyak potensi terjadinya *fraud* dibanding penjualan secara *cash*. Maka dibutuhkan audit oleh auditor untuk menilai apakah piutang perusahaan tersebut fiktif atau tidak.

Cara kualitas audit dalam memperlemah pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu karena *financial target* mencerminkan target yang ingin dicapai oleh pihak manajemen perusahaan maka menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam hal ini auditor selaku pihak ketiga akan memeriksa keaslian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pada bagian laba bersih dan total asset. Apabila hasil dari pembagian laba bersih dengan total asset tahun ini lebih tinggi jauh dibandingkan dengan tahun lalu, maka auditor patut curiga sebab bisa saja perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan pendapatan agar investor senang dan akhirnya memberikan pihak manajemen bonus ataupun insentif. KAP BIG 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki kemampuan untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan, seperti manipulasi angka atau pencurian aset. Dengan melakukan pemeriksaan yang teliti, auditor dapat menemukan kecurangan yang mungkin terjadi, bahkan jika perusahaan memiliki target keuangan yang tinggi atau beroperasi di industri yang cenderung memiliki praktik kecurangan.

Sedangkan cara kualitas audit dalam memperlemah pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu *nature of industry* mencerminkan kondisi ideal perusahaan. Salah satu yang menandakan perusahaan dikatakan sehat yaitu dari piutangnya. Piutang yang banyak menandakan bahwa aliran kas masuk sedikit, sehingga dapat memicu terjadinya *fraud* sebab pihak manajemen dapat menentukan jumlah piutang tak tertagih dan memasukkannya kedalam pendapatan perusahaan. Auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap jumlah piutang dan jumlah pendapatan perusahaan. Auditor akan melakukan konfirmasi piutang kepada kliennya sehingga dapat mengetahui apakah piutang tersebut fiktif atau tidak. Auditor juga akan memeriksa seluruh piutang tak tertagih diperusahaan tersebut agar perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi dan memasukkannya kedalam pendapatan. KAP BIG 4 melakukan audit yang ketat dan mengikuti prosedur audit yang sesuai dapat memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan baik.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen (Variabel Terikat):			
1	Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	$M\text{-Score} = -4,84 + 0,92(\text{DSRI}) + 0,528(\text{GMI}) + 0,404(\text{AQI}) + 0,892(\text{SGI}) + 0,115(\text{DEPI}) - 0,172(\text{SGAI}) - 0,327(\text{LVGI}) + 4,697(\text{TATA})$	Rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen (Variabel Bebas):			
2	Financial Target	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$	Rasio
3	CEO's Education	CEOEDU a. Kode 1 = CEO memiliki pendidikan magister (S2) atau di atasnya b. Kode 0 = CEO memiliki pendidikan dibawah magister (S2)	Nominal
4	Kejasama dengan Proyek Pemerintah	KPP a. Kode 1 = Perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah b. Kode 0 = Perusahaan tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah	Nominal
5	Nature of Industry	$REC = \left(\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)$	Rasio
6	Total Accrual Total Asset	$TATA = \frac{Net income from continuing operation - Cash flow from operation}{Total asset}$	Rasio
7	Dualism Position	DUALCEO a. Kode 1 = CEO memiliki jabatan lebih dari 1 (CEO melakukan rangkap jabatan) b. Kode 0 = CEO hanya memiliki satu jabatan (CEO tidak melakukan rangkap jabatan)	Nominal
Variabel Moderasi			
8	Kualitas Audit	KA a. Kode 1 = Laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP BIG 4 b. Kode 0 = Laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP NONBIG 4	Nominal

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dengan melakukan pengamatan terhadap laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Pengumpulan data perusahaan yang digunakan berasal dari sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, dimana data ini diperoleh melalui perantara (secara tidak langsung) dimana dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang disusun oleh orang lain dan kemudian dipublikasi untuk umum. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, seperti melalui jurnal, penelitian terdahulu, dan buku yang berkaitan dengan *fraud*.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana tidak memberikan peluang yang sama bagi populasi lainnya saat pemilihan sampel (Amin et al., 2023). Terdapat empat macam teknik pengambilan sampel dalam menggunakan *non probability sampling*, yaitu *puposive sampling*, *snowball sampling*, *quota sampling*, dan *accidental sampling*. Dalam penelitian ini, menggunakan *puposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Perusahaan-perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan yang sudah *listing* sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dalam periode 2020 sampai 2022.
4. Perusahaan menyajikan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Data

Keterangan	Jumlah
Total seluruh perusahaan pada sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2022	63
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan:	
1. Perusahaan yang baru <i>listing</i> saat periode penelitian	(15)
2. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dalam periode penelitian	(3)
3. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak lengkap	(4)
4. Perusahaan yang terkena outlier dalam SPSS	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	40
Periode penelitian	3
Total sampel penelitian	120

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data akan dilakukan pengolahan dan pengujian statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0. Untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis dengan metode statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian data untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan secara umum mengenai sampel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran sampel yang dilihat dari aspek standar deviasi, varian, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, sum, kurtosis, *range*, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (uji *pooling*) bertujuan untuk mengetahui apakah data *time series* dengan data *cross sectional* dapat digabungkan (di *pooling*). Data *time series* adalah data yang kumpulkan dari beberapa periode terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross sectional* adalah data yang di kumpulkan dari 1 periode terhadap banyak individu (Irwansyah et al., 2021). Pengujian ini menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, mengindikasikan terdapat perbedaan koefisien sehingga tidak dapat dilakukan *pooling* dan pengujian harus dilakukan per tahun.
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, mengindikasikan tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga dapat dilakukan *pooling* dan pengujian dapat dilakukan 1 kali uji selama periode penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berikut ini metode pengujian kesamaan koefisien:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 CEOEDU + \beta_5 DUALCEO + \beta_6 KPP + \beta_7 ROA_KA + \beta_8 REC_KA + \beta_9 D_1 + \beta_{10} D_2 + \beta_{11} D_1 ROA + \beta_{12} D_1 REC + \beta_{13} D_1 TATA + \beta_{14} D_1 CEOEDU + \beta_{15} D_1 DUALCEO + \beta_{16} D_1 KPP + \beta_{17} D_2 ROA + \beta_{18} D_2 REC + \beta_{19} D_2 TATA + \beta_{20} D_2 CEOEDU + \beta_{21} D_2 DUALCEO + \beta_{22} D_2 KPP + \beta_{23} D_1 ROA_KA + \beta_{24} D_1 REC_KA + \beta_{25} D_2 ROA_KA + \beta_{26} D_2 REC_KA + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD = Kecurangan laporan keuangan

β_0 = Konstanta

β_{1-26} = Koefisien regresi masing-masing variabel

ROA = Rasio *Return on Assets*

REC = Rasio perubahan piutang usaha

TATA = Rasio total akrual

CEOEDU = Pendidikan CEO

DUALCEO = Jumlah jabatan CEO

KPP = Perusahaan yang melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah

KA = Kualitas audit

Variabel *dummy*; 1 = KAP BIG 4; 0 = KAP NONBIG 4

D_1 = Variabel *dummy* 1 (tahun); 1 = 2020; 0 = selain 2020

D_2 = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2021; 0 = selain 2021

ε = Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari adanya estimasi yang bias, hal ini dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik juga bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak dan mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian variabel pengganggu (residual) dalam model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Terdapat 2 cara untuk melakukan deteksi data berdistribusi normal atau tidak, yaitu uji statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan hipotesis:

$$H_o = \text{Data berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data berdistribusi tidak normal}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0.05) maka data berdistribusi normal, dimana tidak tolak H_o dan tolak H_a
- (b) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) maka data tidak berdistribusi normal, dimana tidak tolak H_a dan tolak H_o

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi, hal ini karena model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen nya (Ghozali, 2018). Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka dapat terganggu antara variabel dependen dan variabel independennya. Untuk melakukan pendeteksian untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- (b) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap ketidaksamaan varians dari variabel pengganggu (residual) satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas adalah model regresi yang baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020) dan Darma dan Mulyani (2018), uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*. Dikutip dari <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-spearman-untuk->



[heteroskedastisitas.html](https://www.kwikkiangie.ac.id/heteroskedastisitas.html), uji *Spearman's Rho* digunakan untuk menguji Bivariate Asosiatif 2 variabel independen (metode statistik yang meneliti bagaimana 2 hal yang berbeda saling berhubungan). Berikut ini kriteria pengujiannya:

- (a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- (b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode penelitian (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lain.

Apabila terdapat autokorelasi maka model regresi buruk karena menghasilkan tolak ukur yang tidak logis. Umumnya autokorelasi terdapat pada data time series karena terikat dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi menggunakan pengujian *statistic non parametrik Run Test*, dengan kriteria pengujian:

- (a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi
- (b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

C *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk melakukan pengujian variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. MRA terdapat unsur interaksi yakni perkalian dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu kualitas audit untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memperlemah atau memperkuat variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan).

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 CEOEDU + \beta_5 DUALCEO + \beta_6 KPP + \beta_7 KA + \beta_8 ROA_KA + \beta_9 REC_KA + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD = Kecurangan Laporan Keuangan

β_0 = Konstanta

β_{1-8} = Koefisien regresi masing-masing variabel

ROA = Rasio *Return on Asset*

REC = Rasio perubahan piutang usaha

TATA = Rasio total akrual

CEOEDU = Pendidikan CEO

DUALCEO = Jumlah jabatan CEO

KPP = Perusahaan yang melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah

KA = Kualitas audit

ε = Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Hipotesis



Uji hipotesis merupakan uji analisis data baik dengan menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan dari seluruh populasi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ada tiga, yaitu:

a) Uji Hipotesis Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji hipotesis model atau uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat (independen) terhadap variabel bebas (dependen). Uji F penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel output *anova*.

Langkah utama dalam melakukan uji F yaitu menentukan hipotesis:

$$H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3,4,5,6,7,8$$

$$H_a : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3,4,5,6,7,8$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka tolak H_0 dan tidak tolak H_a . Ini berarti model regresi signifikan dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka tidak tolak H_0 dan tolak H_a . Ini berarti model regresi tidak signifikan dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel



terikat (independen) secara individual terhadap variabel bebas (dependen). Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini penentuan uji t menggunakan hipotesis:

1. *Financial Target* (H_1):

$H_{01}: \beta_1 = 0$, berarti *financial target* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, berarti *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. *CEO's Education* (H_2):

$H_{02}: \beta_2 = 0$, berarti *CEO's education* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, berarti *CEO's education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Kerjasama dengan Proyek Pemerintah (H_3):

$H_{03}: \beta_3 = 0$, berarti kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4. *Nature of Industry* (H_4):

$H_{04}: \beta_4 = 0$, berarti *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, berarti *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Total Accrual Total Asset* (H_5):

$H_{o5}: \beta_5 = 0$, berarti *total accrual total asset* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, berarti *total accrual total asset* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. *Dualism Position* (H_6):

$H_{o6}: \beta_6 = 0$, berarti *dualism position* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a6}: \beta_6 > 0$, berarti *dualism position* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

7. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Financial Target* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (H_7):

$H_{o7}: \beta_7 = 0$, berarti kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a7}: \beta_7 < 0$, berarti kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (H_8):

$H_{o8}: \beta_8 = 0$, berarti kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a8}: \beta_8 < 0$, berarti kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), uji koefisien determinasi akan menghasilkan *Adjusted R²* yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Nilai *Adjusted R²* yaitu antara nol sampai satu. Jika nilai *Adjusted R²* yang mendekati nol (yang kecil) menandakan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai *Adjusted R²* yang mendekati satu (yang besar) menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varians variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.